



Peningkatan Pemahaman tentang Pencatatan Transaksi bagi Usaha Mikro (UM) Jamu di Kota Bengkulu

Redy Badrudin, Agung Trisusilo*, Sriyoto, Nusril

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Draft diterima: 28 Oktober 2023

Revisi diterima: 20 Desember 2023

Diterima: 22 Desember 2023

Tersedia Online: 28 Desember 2023

Corresponding author:

atrisusilo@unib.ac.id

Citation:

Badrudin, R., A. Trisusilo, Sriyoto, Nusril. 2023. Peningkatan Pemahaman tentang Pencatatan Transaksi bagi Usaha Mikro (UM) Jamu di Kota Bengkulu. *ICOMES: Indonesian Journal of Community Empowerment and Service*, 3(2), pp: 06-10

ABSTRAK

Pemahaman tentang pencatatan keuangan sederhana sangat penting karena sebagai bahan evaluasi kinerja usaha. Namun para pedagang jamu tradisional di Kota Bengkulu tidak ada yang melakukannya karena mereka tidak paham cara melakukannya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terkait pencatatan transaksi keuangan dengan metode MSMEs pada pedagang jamu tradisional di Kota Bengkulu. Kegiatan ini telah dilakukan secara *offline* dan telah meningkatkan pemahaman tentang pencatatan transaksi keuangan di Kube Sumber Rezeki, yang awalnya mayoritas peserta menyatakan "sangat tidak paham" menjadi "paham". Setelah kegiatan ini dilakukan, nilai GI = 4,1, dan berada pada kategori "paham". Sebanyak 95% peserta berada pada kategori "paham" dan "sangat paham". Artinya ada peningkatan pemahaman tentang pencatatan transaksi keuangan dari yang hanya 5% menjadi 95%. Target dikatakan tercapai jika skor IG = 3,9. Hasil *post test* menunjukkan nilai sebesar 4,1 > target sehingga kegiatan ini dinyatakan berhasil.

Kata kunci: *Jamu; Usaha mikro; Transaksi keuangan; MSMEs*

ABSTRACT

Understanding of simple financial records so important because as a business performance evaluation. However, the jamu traditional seller in Bengkulu City did not do it because they did not understand how to do it. The aim of this service is to increase understanding of transaction recording for MSMEs, especially Jamu UM (micro business) in Bengkulu City. This post-service which was carried out offline has increased the understanding of recording financial transactions by Kube (joint business group) Jamu Sumber Rezeki which was originally dominated by the "very ignorant" category to become dominated by "understand". After the service was carried out, the IG post test score = 4.1 was categorized as "understand", 95% of partners were in the range between "understand" and "very understand". It means that there has been an increase in understanding of the recording of financial transactions from 5% to 95%. Target achievement is determined by GI = 3.9. The GI post test results increased by 4.1 (understand) > from the target IG = 3.9. Thus the activity is included in "on target or successful".

keyword: Jamu; Micro business; financial transaction; MSMEs

1. PENDAHULUAN

Setelah hampir dua tahun seluruh aktivitas nyaris lumpuh total, saat ini geliat aktivitas ekonomi dalam berbagai sektor mulai terlihat dan memasuki masa *recovery*. Pada saat pengabdian ini dilakukan, himbauan untuk menggunakan masker dan larangan berkumpul telah dicabut melalui pidato Presiden Indonesia, Bapak Joko Widodo (CNN Indonesia. 2022). Geliat aktivitas ini terlihat pada sektor usaha rumah tangga atau mikro. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) jamu tradisional menjadi salah satu usaha yang masih eksis hingga saat ini. Di Kota Bengkulu jumlahnya terbilang banyak, diantaranya usaha jamu yang termasuk dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sumber Rezeki.

Terdapat berbagai definisi terkait Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Keputusan Menkeu 316/KMK.016/1994 memberikan pengertian bahwa usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan atau

usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : (1) badan usaha (CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin atau industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa). Selain itu pengertian UMKM lainnya menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2008), UU No. 20 Tahun 2008 mengatur Aset dan Omset dan BPS Tahun 2022 mengatur jumlah sumber daya manusia (SDM) serta Yazfinedi, Y. (2018) menggabungkan beberapa pengertian, seperti terlihat pada Tabel 1.

Mengacu dari ukuran skala usaha pada Tabel 1, kebanyakan usaha jamu ini memiliki omset antara Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 60.000.000 per tahun. Jumlah karyawan atau Sumber Daya manusia (SDM) yang dimiliki antara 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) orang (sendiri atau dibantu suami atau anak yang sudah

dewasa). Maka setiap usaha jamu tidak terkecuali usaha jamu yang tergabung dalam Kube Sumber Rezeki masih dalam kategori usaha rumah tangga atau usaha mikro (UM/URT). Kube ini beranggotakan sebanyak 40 usaha jamu gendong (UJG) maupun usaha jamu racik (UJR).

Tabel 1. Skala Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha	Aset (Rp)/Tahun	Omset (Rp)/Tahun	SDM
Besar	>10 M	>50M	>100
Menengah	0.5M sd 10M	2.5M sd 50M	20-99
Kecil	50 juta sd 0.5M	300 juta sd 2.5M	5-19
Mikro	<50 Juta	<300 juta	1-4

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (2008) dan BPS (2022)

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak perlu diragukan lagi karena mereka terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi. Pada tahun 2011 UMKM mampu berkontribusi signifikan terhadap penerimaan negara dengan kontribusi sebesar 61,9 persen dari produk domestik bruto (PDB) melalui pembayaran pajak (Rahmi *et al.*, 2020).

Usaha mikro tidak terlepas dari manajemen, yaitu seperangkat kegiatan berupa perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang diarahkan kepada sumber daya organisasi (manusia, finansial, peralatan fisik dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara berdaya guna dan berhasil guna (Stoner *et al.*, 2009) Dalam rangka perencanaan itulah diperlukan data dan informasi yang tercatat sehingga memudahkan dalam melaksanakan manajemen yang kegiatan awalnya adalah perencanaan.

Pemahaman tentang pencatatan keuangan sederhana itu begitu penting. Catatan sederhana itu nantinya akan menjadi bahan baku utama proses akuntansi, diantaranya keterampilan membuat Jurnal, buku besar, neraca saldo, neraca penyesuaian, neraca disesuaikan, neraca lajur atau kertas kerja, laporan rugi laba, perubahan modal dan laporan neraca (Margunani *et al.*, 2020). Tentunya pemahaman tersebut ditujukan bagi yang memiliki latar belakang sekolah, misalnya SLTA, kuliah, yaitu anak-anak mereka.

Penekanan kegiatan pengabdian ini yaitu pada pencatatan keuangan biaya yang kemungkinan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta, hanya terbatas pada kolom nomor, tanggal, keterangan kegiatan, uang masuk, uang keluar dan saldo per kegiatan atau setara dengan catatan lainnya yang memiliki unsur-unsur tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka kegiatan pengabdian ini berjudul “Peningkatan Pemahaman tentang Pencatatan Transaksi Bagi UMKM”. Khususnya UM Jamu Di Kota Bengkulu”.

2. METODE PELAKSANAAN

Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Cara mendapatkan kelompok sasaran yang akan disuluh ini melalui grup WA, sebagai grup *online* Kube Sumber Rezeki. Kelompok ini berlokasi di Sawah Lebar Baru, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Dalam kegiatan pengabdian dihadiri 20 orang. Fokus penyuluhan pada anggota yang hadir dan sisanya yang belum hadir pada kegiatan ini, dapat pengetahuan secara “getok tular”, yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir secara intern.

Bahan penyuluhan (paket iptek) pencatatan keuangan adalah sebagai berikut: a) Menyiapkan sejumlah bahan yang akan digunakan dalam pengabdian secara *offline* atau tatap muka; b) Partisipasi mitra diharapkan aktif dalam kegiatan dengan tetap taat kepada protokol kesehatan dan kesediaan melaksanakan kegiatan secara *offline*; c) *Slide* dibuat oleh tim, adopsi dari internet dan berbagai sumber serta penyesuaian oleh tim. *Slide* berisikan materi tentang pentingnya pencatatan keuangan.

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan luring, dilanjutkan dengan diskusi yang dilaksanakan hari Sabtu 19 Maret 2022. Proses persiapan: a) Kube Sumber Rezeki mengirimkan surat permohonan agar diadakan kegiatan penyuluhan tentang pencatatan keuangan kepada LPPM Universitas Bengkulu; b) LPPM menugaskan tim untuk melaksanakan penyuluhan; c) Atas surat tugas tersebut tim melaksanakan penyuluhan yang sebelumnya dilakukan persiapan materi, *slide* dan keperluan lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Berikutnya proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi kesinambungan interaksi antara pelaksana dan *audiens* terus dijaga dengan menghadiri acara arisan yang biasanya dilakukan satu bulan sekali. Pengabdian ini dilaksanakan secara luring yang diawali *pre-test* dan di akhir kegiatan dilaksanakan *post-test*. Pelaksanaan kegiatan dibuka oleh pembawa acara (mahasiswa anggota tim), Penyampaian materi oleh tim melalui ceramah dibantu dengan alat penyampaian informasi (salah satunya, *slide power point*), dan tanya jawab dengan tujuan meningkatkan pemahaman, tentang pentingnya pencatatan keuangan.

Para peserta mengikuti proses pemaparan, dengan dibekali blangko yang harus diisikan, tanggal, nama barang, pemasukan dan pengeluaran diselingi diskusi dan komunikasi dilakukan dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, agar lebih terasa dekat dengan bahasa Jawa karena hampir seluruhnya berasal dari Jawa, kecuali ada satu beserta laki-laki dari Kalimantan.

Kegiatan ini diselenggarakan atas dasar masih sedikit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang telah melakukan pencatatan atas kegiatan usahanya. Kondisi ini serupa dengan penelitian Yunia *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini melibatkan sepuluh UMKM yang ada di

Provinsi Banten. Dengan memanfaatkan *smartphone*, UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan usahanya dengan mudah, cepat, dan tepat. Hasil dari kegiatan ini adalah UMKM menghasilkan laporan keuangan usahanya yang dapat digunakan sebagai informasi dan kontrol usahanya.

Selanjutnya jika mitra sudah terbiasa mencatat keuangan secara sederhana maka bisa dilanjutkan kepada laporan keuangan seperti yang biasa dikerjakan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat memantau atau melihat sejauh mana perusahaan memperoleh laba, kinerja perusahaan, pengendalian aliran dana dalam perusahaan, nilai aset perusahaan, nilai likuiditas perusahaan, serta kemampuan untuk menangani semua tanggung jawab piutang. Namun masih banyak UMKM yang merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi karena dianggap sulit dan segala keterbatasan yang dimilikinya (Prasetyo *et al.*, 2020). Penyampaian materi dalam kegiatan ini terdiri atas empat hal, yakni; penyuluhan *offline* peningkatan pengetahuan pentingnya pencatatan keuangan sederhana. Sebelum dan setelah penyampaian materi dilakukan *pre-test* dan *post-test* sebagai bahan evaluasi keberhasilan penyuluhan.

Penyuluhan Peningkatan Pemahaman Pentingnya Pencatatan Keuangan sederhana

Pemahaman mitra tentang pentingnya pencatatan keuangan dilakukan dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu memahami pencatatan keuangan sederhana?” Pengukuran didasarkan pada angka rata-rata, persentase dan angka indeks. Secara rata-rata Sebelum penyuluhan partisipan menjawab dengan angka rata-rata *pre-test* adalah 1,3 (dibulatkan 1) “sangat tidak paham” dari kategori jawaban skala gadasi likert 5,4,3,2, dan 1 berturut-turut dikategorikan pada tingkat pemahaman “tidak paham, kurang paham, cukup paham, tidak paham, dan sangat tidak paham”.

Secara persentase sebanyak 95% berada pada kondisi antara “tidak paham” sampai dengan “sangat tidak paham” Angka ini bisa dibaca secara terbalik, yaitu bahwa partisipan berada pada tingkat “cukup paham” sampai dengan “sangat paham” jumlahnya hanya lima persen (Tabel 2). Setelah dilakukan penyuluhan, angka *post-test* pada IG= 4,1 (Dibulatkan menjadi empat) dikategorikan “paham” (Tabel 3). Jika dilihat dari persentase, 95 % mitra yang berada pada kisaran antara “paham“ menunjukkan ada peningkatan pemahaman pencatatan transaksi keuangan dari 5% ke 95% .

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum Pelatihan

Kategori	Frekuensi	Skala	NG	Persentase
SP	0	5	0	0
P	0	4	0	0
CP	1	3	3	5%
TP	4	2	8	20%
STP	15	1	15	75%
SG	20		26	100%
		IG	1.3	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022.

Keterangan: NG=nilai Gradasi, Skor terendah= 20, skor tertinggi = 100, Skor Gradasi (SG) *pre-tes* = 26, Indeks Gadasi (IG) *pre-tes* (baseline) =1,3 (Sangat Tidak Paham). Tingkat pemahaman, (1) STP=Sangat Tidak Paham, (2) TP= Tidak Paham, (3)CP= Cukup Paham, (4) P=Paham dan (5) SP=Sangat Paham. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan= IG *post test* =4,1 (sesuai target/ berhasil).

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Peserta Setelah Pelatihan

Kategori	Frekuensi	Skala	NG	Persentase
SP	7	5	35	35%
P	9	4	36	45%
CP	3	3	9	15%
TP	1	2	2	5%
STP	0	1	0	0%
SG	20		82	100%
		IG	4,1	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022.

Keterangan: Skor terendah= 20, skor tertinggi = 100, Target IG setelah kegiatan (*post-tes*) = 3,9 (tiga kali IG *pre-tes* =1,3), NG *post-test* = 82, Indeks Gradasi =4,1 (Paham).

Keberhasilan penyuluhan dengan menggunakan indeks angka indeks gradasi pemahaman dari IG awal 1,3 (sangat tidak paham), Target IG penyuluhan lebih tiga kali indeks gradasi yaitu 3,9. Kegiatan ini secara indeks juga meningkat dari pada *pre test* ke *post test* indeksnya 4,1 (paham). Dengan demikian kegiatan dikategorikan pada “sesuai target atau berhasil”

Tabel 4 Tingkat Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan

Target IG= 3,9	Kategori Keberhasilan
<3,51	Di bawah target
3,51 sd 4,29	Sesuai target
>4,29	Di atas target

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Keterangan: Hasil *post test* IG nya 4,1 (paham)

Uraian Penyebab Peningkatan Pengetahuan

Keberhasilan ini dikarenakan salah satunya adalah karena materi mudah dipahami yang disampaikan dalam *slide* secara *offline* dan diselingi diskusi dan antusias anggota kube dalam mengikuti pengabdian (Gambar 1). Awalnya mitra sangat tidak paham tentang pentingnya pencatatan transaksi keuangan, tetapi setelah dilakukan pemaparan mereka paham. Kemudian setelah kegiatan dilaksanakan terjadi meningkatkan kategori pemahaman yang sangat signifikan.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Penyuluhan

Tidak hanya IG yang meningkat tetapi juga persentase yang meningkat pada tingkat pemahaman pengetahuan tentang pentingnya pencatatan transaksi secara sederhana dari “sangat tidak paham” menjadi “paham”, berarti kegiatan penyuluhan ini yang dilakukan dikategorikan pada kategori “berhasil” (dapat diperiksa pada Tabel 4). Hasilnya tingkat pemahaman tentang catatan transaksi keuangan termasuk kategori paham yang pada awalnya didominasi para mitra yang sangat tidak paham, seperti yang disajikan dianalisis berdasarkan hasil ujian pada *pre-test* dan *post-test*.

Hal tersebut senada dari hasil rekapitulasi kuesioner yang dibagikan pada peserta kegiatan menjelaskan bahwa pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena menambah pengetahuan peserta tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM (Fatwitawati, 2018) Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang akuntansi sederhana yang dapat dilakukan oleh peserta sendiri (Rahmi, et.al. 2020)

Kegiatan ini merupakan tahap awal dalam pemahaman pentingnya transaksi tercatat, meskipun dalam bentuk sederhana, berikutnya dilanjutkan dengan niat dan terbiasanya dalam melakukan pencatatan keuangan sebagai bahan dasar laporan keuangan baik itu manual maupun digitalisasi data *recording* kedepannya.

Hasil pengabdian dalam peningkatan pemahaman telah banyak dilakukan para rekan agen sosial diantaranya: Hasil pelatihan dan pendampingan membuat pembukuan sederhana dan menyusun laporan keuangan ini meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya informasi yang dihasilkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan strategi bisnis untuk mencapai usaha yang berkelanjutan (Munandar *et al.*, 2018; Fauzi. 2020; Margunani, 2020; Alinsari, 2021). Sosial agen lainnya melakukan dampingan kelompok. Hasil kegiatan kelompok mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan pencatatan usahanya secara signifikan. Hal ini terbukti bahwa kelompok ini telah dapat membuat jurnal, neraca (Oktafia, 2018).

Kedepannya setelah kelompok berada pada tahapan terbiasa melakukan pencatatan transaksi dapat melakukan pencatatan secara digital (Agustina *et al.*, 2021). Terjadi peningkatan pemahaman pengetahuan dasar pencatatan keuangan dan meningkatkan kemampuan mengoperasikan aplikasi keuangan berbasis android (Herawaty *et al.*, 2022; Maulana *et al.*, 2022).

4. KESIMPULAN

Simpulan dari pengabdian *offline* ini adalah telah terjadi perubahan tingkat pemahaman anggota Kube Sumber Rezeki tentang pencatatan transaksi keuangan. Sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas peserta sangat tidak paham dengan proses pencatatan

transaksi keuangan. Namun setelah dilakukan penyuluhan mereka menjadi paham.

Pemahaman ini perlu terus dilaksanakan pada tataran sikap dan keterampilan sehingga sistem pencatatan keuangan akan menjadi informasi yang berguna dan tersedia baik secara manual ataupun digital sehingga mempermudah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi bisnis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang membantu berhasilnya kegiatan ini, terutama kepada: (1) Tim Pendamping Dwiki Aplyansyah, dan Nadia Lian Putri (2) Ibu Iis Sumanti sebagai yang sekretaris Kube Sumber Rezeki. Jl. Meranti 4 RT 11 RW 03 Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. atas kesediaannya kelompoknya dijadikan mitra dalam kegiatan pengabdian secara *offline* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Sri S.N., & Henny M. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intervensi Komunitas*, 2(2), 134–145. DOI: <https://doi.org/10.32546/ik.v2i2.871>
- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. DOI: <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Penggolongan usaha industri. Diakses melalui: <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.htm>
- CNN Indonesia. (2022). Video: Jokowi Izinkan Publik Cabut Masker di Ruang Terbuka. Diakses melalui: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220517172457-24-797670/video-jokowi-izinkan-publik-cabut-masker-di-ruang-terbuka>
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. (Prosiding) Sembadha 2018. PKN STAN Press, 1(1), 225–229. Diakses melalui: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149692997>
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Umkm Sebagai Upaya Penguatan UMKM Jabar Juara Naik Kelas. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247–255. DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.324>
- Herawaty, V., Oktaviani, A., Tarigan, J.S., & Kushariani, A. . (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM Bagi Pengusaha DUIT. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.35912/jnm.v2i1.1277>
- Keputusan Menteri Keuangan 316/KMK.016/1994. Jakarta. <https://jdih.kemenkeu.go.id/in/dokumen/peraturan/89e00c2b-8b18-4e96-982a-16eb6d9d8b82>
- Lestari, Y.N. (2021). Pengembangan Produk dan Uji Sensori “Serbat Herbal” Sebagai Minuman Peningkat Daya Tahan. *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman*, 5(1), 1–16. DOI: <https://doi.org/10.20884/1.jgipas.2021.5.1.3600>

- Margunani, Inaya S.M., & Ahmad S. (2020). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 303–313. DOI: [10.20956/pa.v4i3.7762](https://doi.org/10.20956/pa.v4i3.7762)
- Maulana, R.F., Yeti A., & Jouzar F.I. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Toko Grosir Hasanah. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(1), 36–48. DOI: <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i04.3312>
- Munandar, A., Iren M. & Lidwina R.P. (2018). Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan Keuangan Sederhana Kepada Siswa/I Yayasan Prima Unggul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 1–7. DOI: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i1.8944>
- Oktafia, R. & Abdul R.H. (2018). Penguatan Kapasitas Pelaku Bisnis Mikro Melalui Penataan Pengelolaan Keuangan Usaha: Pandangan Islam. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2), 64–73. DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v3i2.2090>
- Prasetyo, A., Endro A., & Mohammad S. (2020). Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM di Jakarta. *Jurnal Ekonomi, manajemen, bisnis dan sosial. Embiss.* 1(1), 34–39. DOI: <https://doi.org/10.59889/embiss.v1i1.5>
- Rahmi, N., Chairil A.P., Pebriana A., M. Mansur, & Zulkifli. (2020). Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana dalam Rangka Pelaksanaan Kebijakan Pajak yang Baru (PP Nomor: 23/2018) Untuk Pelaku UMKM Naik Kelas di Kota Depok. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 52–158. DOI: <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.738.g436>
- Stoner, J.A.F., Daniel R.G., & R.E. Freeman. (2009). *Management*. 6th. Edition. New York: Pearson. Hal :732.
- Indonesia. Undang-Undang Kementerian Koperasi dan UKM No. 20 Tahun 2008. Jakarta <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Yazfinedi, Y. (2018) . Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: Permasalahan Dan Solusinya. *Jurnal Quantum*, 14(25), 33–41. Diakses pada: <https://bbppkspadang.kemensos.go.id/uploads/topics/16100745571968.pdf>
- Yunia, D., Windu M., Nana N., Kurniasih, & Dwi A. (2020). Workshop of Financial Report for Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) using Smartphone. *ARSY : Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 1(1), 58–64. DOI: <https://doi.org/10.55583/arsy.v1i1.37>